

Global Journal Teaching Professional

<https://sainsglobal.com/jurnal/index.php/gjp>

Volume 2, Nomor 3 Agustus 2023

e-ISSN: 2762-1436

DOI.10.35458

KEEFEKTIFAN MODEL RECIPROCAL TEACHING BERBASIS WEBSITE DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SMK NEGERI 6 MAKASSAR

Anriani

STAI Al-Bayan Hidayatullah Makassar

e-mail : anrisweet83@gmail.com

Artikel info

Received: 12-6-2023

Revised: 13-7-2023

Accepted: 25-7-2023

Published, 18-8-2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keefektifan penerapan model pembelajaran reciprocal teaching berbasis website dalam pembelajaran matematika pada peserta didik kelas X SMK Negeri 6 Makassar. Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian pre-eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X SMK Negeri 6 Makassar dan sampel yakni kelas X Tata busana 3 dan Tata Busana 4 sebagai kelas eksperimen yang dipilih menggunakan teknik cluster random sampling. Data yang dikumpulkan terdiri dari data aktivitas peserta didik dalam pembelajaran, data hasil belajar peserta didik, dan data respons peserta didik terhadap pembelajaran. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik dalam pembelajaran berada pada kategori aktif dengan skor rata-rata 3,12 , hasil belajar matematika peserta didik berada pada kategori tinggi dengan mean 3,23 pada skala 4 dan standar deviasi 0,28, tingkat ketuntasan secara klasikal sebesar 97%, rata-rata gain tnormalisasi hasil belajar berada pada kategori tinggi, respons peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran reciprocal teaching berbasis website berada pada kategori positif dengan skor rata-rata 3,61. Secara umum disimpulkan bahwa model pembelajaran reciprocal teaching berbasis website dalam pembelajaran matematika pada peserta didik Kelas X SMK Negeri 6 Makassar efektif diterapkan.

Key words:

*Reciprocal Teaching,
website*



artikel global teacher professioanl dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0

PENDAHULUAN

Belajar merupakan kebutuhan manusia, kemajuan-kemajuan yang telah diraih pasa masa ini merupakan hasil proses belajar yang telah dilakukan manusia berabad-abad yang lalu. Manusia pada dasarnya mempunyai sifat selalu ingin tahu yang mendorong manusia untuk terus belajar, bahkan pada hakikatnya kita akan terus belajar sampai akhir hayat. Belajar pada dasarnya terbagi atas dua bagian, yaitu belajar secara mandiri (*autodidak*) dan belajar yang dilakukan secara formal di sekolah atau pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu instansi atau lembaga pendidikan.

Sebagaimana tertuang dalam tujuan pendidikan Nasional pada Undang-Undang Republik Indonesia tahun 2003 menyatakan bahwa : pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan syarat penting bagi perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Tanpa hal tersebut suatu negara tidak akan maju dan sejajar dengan bangsa-bangsa lainnya di dunia. UNESCO menetapkan empat pilar utama pendidikan untuk menghadapi abad ke -21, yaitu (1) *Learning to know*, yaitu belajar tidak hanya berorientasi kepada hasil belajar, tetapi harus berorientasi kepada proses belajar(2) *Learning to do* yaitu belajar untuk penguasaan kompetensi, (3) *Learning to be* yaitu membentuk manusia yang menjadi dirinya sendiri, dan(4) *Learning to live together* yaitu belajar untuk bekerja sama. Oleh karena itu perlu dilakukan pengembangan secara berkelanjutan dalam bidang pendidikan demi mewujudkan generasi penerus yang terdidik dan memiliki akhlak mulia. Keberhasilan dunia pendidikan pada abad-21, akan tergantung pada sejauh mana dikembangkannya keterampilan-keterampilan baru untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Depdiknas (2006) menyatakan bahwa pembelajaran matematika memiliki empat tujuan, yaitu: (1) melatih cara berpikir dan bernalar dalam bentuk menarik kesimpulan, (2) mengembangkan aktivitas kreatif yang melibatkan imajinasi, intuisi, dan penemuan dengan mengembangkan pemikiran divergen, rasa ingin tahu, prediksi serta mencoba-coba, (3) mengembangkan kemampuan memecahkan masalah, dan (4) mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan. Terkait dengan tujuan tersebut, proses pembelajaran matematika harus dikemas sedemikian rupa dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Oleh karena itu, peserta didik perlu dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Namun kondisi realita disekolah belum sesuai dengan yang diharapkan. Pada umumnya pembelajaran matematika masih didominasi oleh paradigma *teacher centered*, dimana guru aktif mentransfer pengetahuan kepadapeserta didik sedangkanpeserta didik cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran. Situasi pembelajaran di kelas cenderung bergantung kepada guru sehingga peserta didik tidak dapat secara mandiri membangun pengetahuannya. Hal ini menyebabkan peserta didik tidak dapat mengembangkan materi yang dipelajarinya secara mandiri dan masih bergantung dengan penjelasan guru, maka peserta didik tidak mampu untuk menjelaskan kembali isi materi tersebut kepada pihak lain. Hal-hal tersebut menunjukkan bahwa pentingnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dalam membangun pengetahuannya sendiri, sehingga peran guru dalam proses pembelajaran hanya berperan sebagai fasilitator untuk menyediakan suasana belajar yang mendukung proses kontruksi pengetahuan peserta didik.

Seiring dengan perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi, metode belajar terus berkembang baik metode belajar untuk personal maupun metode yang lebih pada proses belajar secara keseluruhan atau proses belajar mengajar (PBM), kurikulum sebagai penunjang Proses Belajar Mengajar pun terus mengalami perubahan dengan tujuan mencari kurikulum yang terbaik.Pada proses belajar mengajar biasanya tatap muka menjadi sesuatu yang harus terjadi, karena bisa dipastikan tanpa ada tatap muka proses belajar mengajar akan sulit dilakukan.Perkembangan Teknologi yang pesat perlahan namun pasti mulai bisa mengubah

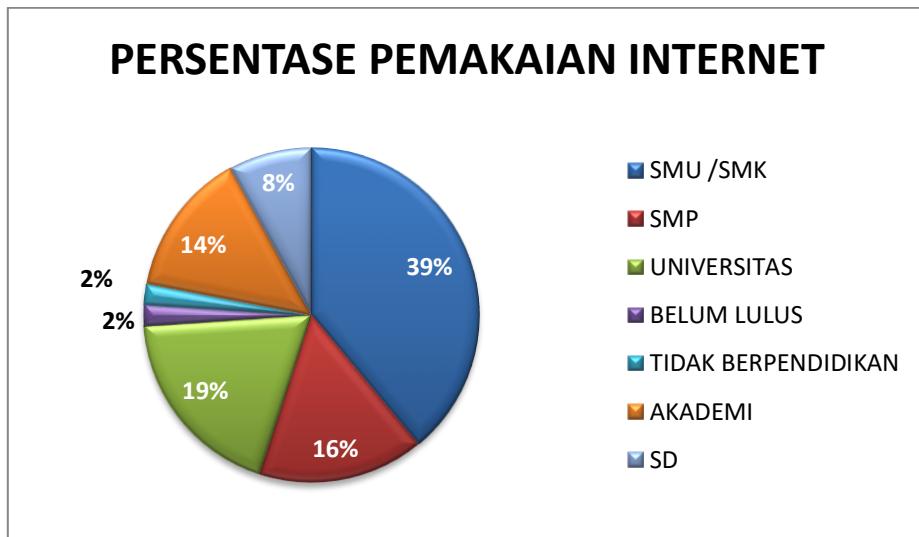
paradigma tersebut, dimana proses belajar mengajar tidak harus lagi dibatasi oleh ruangan kelas, belajar bisa dilakukan tanpa harus bergantung dengan buku pelajaran tetapi lewat media internet proses belajar pun dapat terlaksana.

Negara Indonesia telah berkomitmen untuk memasuki dan mengimplementasikan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk pendidikan. Sejak tahun 90-an telah dilakukan berbagai macam uji coba pendidikan berbasis TIK terutama pada jenjang pendidikan tinggi (dikti) dan sekolah menengah kejuruan (SMK). Targetnya adalah menjangkau seluruh jenjang dan jalur pendidikan. "Tahun 2010 kita sudah memberikan akses ke lebih dari sepuluh ribu sekolah terutama SMA dan SMK, bahkan SD dan SMP pun sudah mulai online", kata Menteri Pendidikan Nasional, Bambang Sudibyo usai membuka Simposium International Open, Distance, and E-Learning 2007 di Discovery Kartika Plaza, Bali.

Kemajuan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi di Indonesia sedang mengalami perkembangan yang besar dapat dilihat dari banyaknya orang yang menggunakan teknologi informasi tersebut khususnya internet. Internet merupakan kebutuhan bagi banyak orang karena dengan internet kita bisa mengakses dan menemukan segala informasi di seluruh dunia dengan cepat dan mudah.

Situs Internet kini telah menjadi salah satu media terpercaya selaku media informatif karena kemampuan dan aksesnya yang luas dan hampir tak berbatas. Kini semakin banyak perusahaan, badan, organisasi maupun kelompok yang telah memanfaatkan media situs Internet sebagai sarana mereka dalam berbagi dan menyebarkan informasi. Penggunaan Internet terbukti sangat efisien baik dari segi waktu dan pembiayaan karena kecepatan dan keluasan akses dari Internet itu sendiri. Kebutuhan internet yang sangat penting, sehingga peningkatan jumlah pemakai internet setiap tahun yang selalu meningkat di seluruh dunia.

Di Indonesia sendiri jumlah pemakai internet selalu meningkat dengan peningkatan yang cukup besar. Berikut ini data diagram tentang tingkat persentase penggunaan internet di kalangan pelajar.



Berdasarkan Gambar diatas, dapat dilihat bahwa tingkat persentase penggunaan internet kalangan SMU/SMK sebesar 39%, kalangan Universitas sebesar 19%, kalangan SMP sebesar 16%, kalangan Akademi sebesar 14%, kalangan SD sebesar 8%, kalangan Belum lulus sebesar 2%, dan kalangan tidak berpendidikan sebesar 2%. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat persentase dalam penggunaan internet di kalangan pelajar yang paling banyak adalah kalangan SMU/SMK sebesar 39%, sedangkan yang paling sedikit adalah kalangan Belum lulus dan Tidak berpendidikan sebesar 2%.

Untuk pencapaian tersebut, guru berperan penting terutama dalam proses belajar mengajar. Guru menempati posisi sentral sehingga ia harus mampu menterjemahkan dan menjabarkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum, kemudian menyampaikan nilai-nilai tersebut kepada siswa melalui proses pengajaran di sekolah. Begitu pula dengan sarana dan prasarana. Bila guru, siswa dan kurikulum sudah baik, maka sarana dan prasarana juga harus menunjang demi terciptanya pendidikan yang berjalan dengan lancar tanpa hambatan apapun. Sarana dalam proses pembelajaran (dalam hal ini media pembelajaran) sangatlah penting, karena melalui media inilah ilmu yang diberikan oleh guru bisa diterima dengan baik ataupun tidak oleh siswa. Berdasarkan latar belakang yang ada, Peneliti tertarik untuk menggunakan website sebagai media pembelajaran yang dapat dipakai baik guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran, maupun masyarakat sebagai sumber informasi. Peneliti mengambil objek penelitian tentang pembelajaran berbasis *website* (*web*) matematika dimana sebagai alat pengendalinya adalah sebuah PC (*Pesonl Computer*) yang terhubung pada jaringan internet yang dapat diakses oleh semua kalangan. Selain itu ketidakaktifan ini diindikasikan akibat adanya penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat, sehingga mendorong peneliti untuk mengadakan perbaikan terhadap model pembelajaran matematika. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran adalah model pembelajaran terbalik (*Reciprocal Teaching*) berbasis website.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Pre Experiment*. Penelitian ini bertujuan untuk melihat keefektifan model *reciprocal teaching* dalam pembelajaran matematika. Dalam penelitian ini melibatkan 2 kelas yang merupakan kelas eksperimen yang diajar menggunakan model *reciprocal teaching* berbasis *website*. Namun dalam pelaksanaannya peneliti menggabungkan

kedua kelas tersebut dikarenakan karena jumlah murid perkelas sedikit dan jadwal mata pelajaran matematika bersamaan karena pada dasarnya untuk kelompok kelas adaptif (matematika, fisika, ipa) di SMK Negeri 6 menggabungkan dua kelas untuk satu mata pelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 6 Kota Makassar dengan subjek penelitian adalah siswa kelas X Tata busana 3 dan kelas X Tata busana 4. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016.

Variabel dalam penelitian ini adalah hasil belajar, aktivitas siswa, dan respons siswa setelah diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan *reciprocal teaching*. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one-group Pretest-Posttest Design*

Untuk mendapatkan gambaran jelas mengenai variabel yang diselidiki dalam penelitian ini, maka secara operasional dijelaskan seperti berikut: (1) Aktivitas siswa yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah seluruh kegiatan siswa yang didasarkan pada langkah-langkah pembelajaran sesuai yang telah direncanakan pada pembelajaran *reciprocal teaching* yaitu: *visual activities, Oral activities, Listening activities, Writing activities, Drawing activities, Motor activities, Emotional activities*. (2) Hasil belajar matematika adalah tingkat keberhasilan siswa dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh melalui tes hasil belajar yang diberikan sebelum dan setelah mengikuti pembelajaran matematika dengan model *reciprocal teaching* berbasis *website*. (3) Respon siswa adalah komentar yang diberikan siswa terhadap proses pembelajaran setelah menggunakan model *reciprocal teaching* dalam pembelajaran matematika, yang mencakup kesukaan, ketertarikan atau kesenangan siswa terhadap bahan ajar dan suasana kelas setelah mengikuti pelajaran dengan penerapan pembelajaran *reciprocal teaching* berbasis *website*. (4) *Reciprocal teaching* adalah model pembelajaran terbalik dimana pada model pembelajaran ini peserta didik akan berperan sebagai “guru” menggantikan peran guru mengajarkan teman-temannya, sehingga peserta didik dapat belajar mandiri, kreatif, dan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Ada empat tahapan dalam pembelajaran *reciprocal teaching* yaitu : Menyusun pertanyaan, Membuat ringkasan, Membuat prediksi, Menjelaskan atau mempresentasikan.

Populasi dalam penelitian ini adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek dan subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi yang nantinya dipilih sebagai obyek penelitian di SMK Negeri 6 Makassar adalah siswa kelas X jurusan Tata Busana yang terdiri dari 4 rombel. Populasi tersebut merupakan populasi homogen karena tidak terdapat kelas unggulan, dan kondisi kelas yang sama.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Karena Populasi bersifat Homogen maka dilakukan pengambilan sampel dengan cara teknik random sampling. Jadi sampel pada penelitian ini adalah dua kelas yang totalnya berjumlah 35 orang siswa pada kelas X jurusan Tata Busana yang terdiri dari Tata busana 3 dan Tata Busana 4. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ada empat yaitu : (1) Hasil belajar siswa, (2) Aktivitas Siswa, (3) Keterlaksanaan pembelajaran, dan (4) Respon siswa. Dalam menganalisis data hasil belajar, digunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Teknik analisis data terhadap keterlaksanaan model pembelajaran digunakan analisis rata-rata. Data hasil pengamatan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dianalisis dengan melihat rata-rata persentase siswa yang aktif pada setiap indikator dalam hasil pengamatan. Kemudian rata-rata tersebut dikonversikan secara deskriptif berdasarkan kategori aktivitas siswa. Data respons siswa diperoleh dari hasil angket yang diberikan siswa setelah pembelajaran berakhir.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 6 Makassar dengan sampel peserta didik kelas X (sepuluh) Jurusan Tata Busana 3 dan X (sepuluh) Jurusan Busana 4. Pada awal penerapan pembelajaran *reciprocal teaching* berbasis *website* guru menginformasikan tentang apa itu *reciprocal teaching*, tujuan pembelajaran, manfaat dan langkah-langkah pembelajaran *reciprocal teaching* berbasis *website*.

Guru mempersiapkan lembar kerja peserta didik (LKPD) yang di dalamnya memuat bahan diskusi yang berupa tugas-tugas, merangkum, dan menyelesaikan masalah. Guru membagi peserta didik kedalam kelompok kecil yang terdiri 4-5 peserta didik. Pada tahapan ini, peserta didik diarahkan membuka halaman *website quipper school* dimana di dalamnya memuat 2 beranda yaitu beranda guru dan siswa. Guru login pada beranda guru, menetapkan kelas maya yang akan digunakan dan membagi kode kelas kepada peserta didik sehingga dapat bergabung dalam kelas maya *quipper school*. Guru menetapkan materi yang akan diberikan pada peserta didik melalui beranda siswa. Siswa login pada beranda siswa dan sudah memperoleh materi utama yang akan dipelajari.

Selain *quipper school*, siswa diberikan *website* alternatif untuk memperoleh materi tambahan yang akan menjadi penunjang dari materi yang diperoleh pada *quipper school*. Peserta didik secara mandiri mengeksplor sumber belajar yang telah disiapkan maupun sumber belajar lainnya yang diperoleh melalui internet.

Diskusi kelompok yang dilakukan peserta didik diakhiri dengan memberikan kesempatan kepada salah seorang peserta didik untuk mewakili kelompoknya berperan sebagai guru menyampaikan hasil diskusi, dan kesimpulan yang diperoleh serta informasi apa saja yang diperoleh pada *website* utama maupun penunjang.

Pada akhir pembelajaran guru membagikan materi kepada peserta didik yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya, hingga peserta didik memiliki waktu yang relatif lebih banyak dalam mempelajari materi yang akan datang dan pembelajaran di sekolah bisa lebih efektif serta focus pada diskusi terhadap materi yang telah dipelajari pada *website*.

Kefektifan pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini merujuk pada kualitas dari 3 aspek yang terkait dengan proses pembelajaran di kelas: (1) aktivitas peserta didik dalam pembelajaran, (2) hasil belajar peserta didik, dan (3) respons peserta didik terhadap pembelajaran.

1. Aktivitas Peserta Didik

Hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik pada setiap pertemuan menunjukkan bahwa sebelas kategori yang diamati memenuhi kriteria efektif. Pencapaian ini menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik yang diharapkan terpenuhi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki perhatian yang besar dan antusias dalam belajar matematika, khususnya materi matriks dengan model pembelajaran *reciprocal teaching* berbasis *website*.

Aktivitas peserta didik yang aktif berdasarkan kriteria dalam model pembelajaran *reciprocal teaching* berbasis *website* tidak terlepas dari usaha guru yang selalu menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan serta selalu merefleksi pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya termasuk bagaimana agar aktivitas peserta didik yang diharapkan tercapai. Bentuk aktivitas peserta didik pada fase tersebut adalah bagaimana peserta didik dapat bekerja sama dengan kelompoknya untuk menyelesaikan masalah atau pertanyaan yang berada pada LKPD yang dibagikan oleh peneliti sehingga peserta didik mampu menyelesaikan dan menerik kesimpulan kemudian mempersentasekan ke depan teman-temannya tentang informasi apa saja yang mereka dapat dari halaman *website* yang dibagikan. Kemudian bentuk aktivitas lain peserta

didik dalam kelompok misalnya diharapkan bagaimana peserta didik dapat belajar berdasarkan kemampuan dirinya secara individu dan ikut andil selama belajar bersama dalam kelompok, menumbuhkan interaksi sosial yang harmonis dan saling ketergantungan positif, serta menumbuhkan percaya diri dan rasa tanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya.

Pembelajaran model *reciprocal teaching* berbasis *website* dapat mengaktifkan peserta didik dalam belajar. Kenyataan tersebut ditandai dengan menurunnya jumlah peserta didik yang kurang aktif dalam kerja kelompok, peserta didik yang melakukan aktivitas lain diluar pembelajaran. Hasil pengamatan aktivitas peserta didik yang memperlihatkan tingkat aktivitas yang ideal pada pelaksanaan pembelajaran model *reciprocal teaching* berbasis *website* yang dilakukan sesuai dengan komponen aktivitas seperti peserta didik merespon penjelasan guru, baik melalui pertanyaan, memberi saran, maupun menanggapi atau memberi komentar, melakukan tanya jawab dengan sesama peserta didik, menjawab pertanyaan guru, menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, melakukan diskusi, adanya keinginan yang besar dari mereka mengkonstruksi pengetahuannya melalui LKPD, menunjukkan adanya keinginan peserta didik untuk lebih memahami materi Matriks.

2. Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran *reciprocal teaching* berbasis *website* ditinjau dari tingkat kemampuan peserta didik berada pada kategori *tinggi* dengan tingkat ketuntasan klasikal mencapai mencapai 97% atau ada 34 peserta didik yang mendapatkan nilai $\geq 2,67$, serta nilai rata-rata tes hasil belajar matematika yang diukur melalui tes awal sebelum dan tes setelah pembelajaran dengan model pembelajaran *reciprocal teaching* berbasis *website* mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini disebabkan karena peserta didik lebih mudah memahami materi yang diajarkan melalui pembelajaran yang berorientasi pada halaman *website* dimana peserta didik dengan mudah mencari atau menemukan cara menyelesaikan soal yang diberikan sehingga peserta didik diberi kesempatan untuk mengkonstruksi pengetahuannya.

Secara keseluruhan, model pembelajaran *reciprocal teaching* berbasis *website* dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami materi Matriks, hal ini ditunjukkan oleh klasifikasi gain ternormalisasi bahwa hasil belajar peserta didik berada pada kategori *tinggi*.

3. Respons Peserta Didik

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa respons peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran *reciprocal teaching* berbasis *website* berada pada kategori *positif* dengan skor rata-rata respons peserta didik mencapai 3,61. Penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching* berbasis *website* dalam pembelajaran matematika di kelas, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling bertukar pikiran dengan teman ataupun guru dalam hal menemukan dan membangun sendiri pengetahuan dalam diri peserta didik, dimana dengan adanya kondisi seperti ini melahirkan respons positif peserta didik dalam pembelajaran matematika.

Beberapa komentar peserta didik sesudah pembelajaran mengatakan senang terhadap pembelajaran *reciprocal teaching* berbasis *website* dengan alasan cara pembelajarannya lebih mudah memahami, menarik, dan rileks. Komentar lain, bahwa dengan menggunakan media *website* memudahkan peserta didik mencari solusi dari pembelajaran yang tidak di pahami.

4. Keefektifan Model pembelajaran *reciprocal teaching* berbasis *website*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata aktivitas peserta didik berada pada kategori *aktif*, hasil belajar matematika peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran *reciprocal teaching* berbasis *website* pada materi matriks ditinjau dari tingkat kemampuan peserta didik

berada pada kategori *tinggi* dengan tingkat ketuntasan klasikal mencapai mencapai 97% sesuai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yakni lebih dari 2,67, serta menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah belajar dengan menerapkan model pembelajaran *reciprocal teaching* berbasis *website*, dan respons peserta didik terhadap pembelajarannya berada pada kategori *positif*.

Secara keseluruhan, model pembelajaran *reciprocal teaching* berbasis *website* dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami materi matriks, serta menumbuhkan kreativitas belajar matematika, hal ini ditunjukan oleh klasifikasi gain ternormalisasi bahwa diperoleh peningkatan hasil belajar berada pada kategori *tinggi*. Pembelajaran ini juga mampu meningkatkan aktivitas peserta didik dalam belajar dan memberikan kesempatan yang luas bagi peserta didik untuk berinteraksi dengan guru secara langsung, model pembelajaran *reciprocal teaching* berbasis *website* ini menciptakan situasi pembelajaran yang aktif dan bermakna bagi peserta didik tentang materi matriks, kegiatan yang mengoptimalkan aktivitas dalam belajar dengan melibatkan seluruh anggota kelompok dan media komputer untuk mencari informasi yang di butuhkan oleh peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Pendekatan pembelajaran *reciprocal teaching* berbasis *website* memberi kemudahan bagi peserta didik untuk memahami konsep materi yang dipelajari karena setiap masalah yang kurang dipahami oleh peserta didik dapat di aksesatau dilihat pada halaman *website* .

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *reciprocal teaching* berbasis *website* dinyatakan efektif diterapkan di SMK Negeri 6 Makassar ditinjau dari : (1) Aktivitas peserta didik dinyatakan efektif dan berada pada kategori aktif dengan skor rata-rata 3,12. (2) Hasil belajar peserta didik ditinjau dari tingkat kemampuan berada pada kategori tinggi dengan tingkat ketuntasan klasikal mencapai 97% atau ada 34 peserta didik yang mendapat nilai $\geq 2,67$ dengan rentang skor 0 – 4. (3) Respons peserta didik berada pada kategori positif dengan skor rata-rata respons peserta didik mencapai 3,61.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti menyarankan beberapa hal yang perlu diperhatikan: (1) Bagi guru, model pembelajaran *reciprocal teaching* berbasis *website* hendaknya dijadikan alternatif guna meningkatkan hasil belajar matematika, aktivitas aktif bagi peserta didik dengan menyesuaikan karakteristik materi yang akan disampaikan. (2) Bagi peneliti lain, hendaknya lebih mengembangkan penelitian tentang model pembelajaran *reciprocal teaching* berbasis *website* agar dapat mengembangkan media pembelajaran lain yang dapat membantu peserta didik agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Adam, Stephan. 2009. *An Introduction to Learning Outcomes*. Journal of the European Higher Education Area: Chapter B – Introducing Bologna objectives and tools, B 2.3-1. Online resource: http://is.muni.cz/do/1499/metodika/rozvoj/kvalita/Adam_IH_LP.pdf (didownload pada tanggal 28 Oktober 2015, 15.49 WITA)

Adila, G.P.& Masriyah. 2014. *Efektivitas Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Model-Eliciting Activities (MEAs) pada Materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel di Kelas VII-A SMP Negeri 1 Lamongan*. MATHEdunesa Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, vol. 3, No. 2, pp. 97-102. Surabaya, Indonesia: Universitas Negeri Surabaya (UNESA)(http://upi_yptk.ac.id/ejournal/file-jurnal/jurnal%20tugas%20akhir.pdf)

Akhiriyah, Dewi Yuni. 2011. *Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas V SDN Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang*. Jurnal Kependidikan Dasar KREATIF, vol. 1, no. 2, pp. 206-219. (<http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kreatif/article/download/1682/1888>)

Arends, Ricard I.(1997). *Classroom Instruction and Management*. New York: MC Graw Hill. (http://www.goodreads.com/author/show/1477291.Richard_I_Arends)

Bao, Lei. 2006. *Theoretical comparison of average normalized gain calculations*. Physics Education Research, Am. J. Phsy., vol. 74, no. 10, pp. 917-922, DOI: 10.1119/1.2213632. AmericanAssociationofPhisicsTeachers(http://www.physics.ohiostate.edu/~lbao/Papers/AJ_P2006-10-917-g-factor1.pdf)

Daus, (<http://www.kadin-indonesia.or.id>), pada tanggal 27 november 2015 (online)

Firdaus. 2009. *Efektivitas Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dalam Pembelajaran Matematika di SMA*.Tesis Tidak di Terbitkan. Makassar: PP UNM.

http://tekno.kompas.com/read/2014/02/19/1623250/hasil.survei.pemakaian.internet.re_maja.indonesia (online)

Husni .robith. Penerapan pendekatan reciprocal teaching berbasis media pembelajaran visual untuk meningkatkan hasil belajar pada materi pokok cahaya siswa kelas VIII-A MTS Negeri Jeketro tahun ajaran 2009/2010. Fakultas tarbiah Institute Negeri Walisongo Semarang. (<http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/123/jptiain-gdl-husnirobit-6137-1-skripsi-p.pdf>)

Kawedar ,Widiya Pakartining. Penerapan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Segitiga Siswa Kelas VII-C Smp Negeri2Kepanjen. (<http://jurnalonline.um.ac.id/data/artikel/artikel4F55F2E493636C2E491973AD23A44A2A.pdf>)

Kraiger, K., Ford, J.K., & Salas, E. 2003. *Application of Cognitive, Skill-Based, and Affective Theories of Learning Outcomes to New Methods of Training Evaluation*. Journal of AppliedPsychology,vol.78,no.2,pp.311328. (<http://www.owlnet.rice.edu/~ajv2/courses/12apsyc630001/Kraiger,%20Ford,%20&%20Salas%20%281993%29%20JAP.pdf>)

Lesch,Shirley.2014.*Learning Outcomes*. Online resource: (<https://www.lamission.edu/slo/docs/Learning%20Outcomes%20and%20samples.doc>) (didownload 28 Oktober 2015, 15.49 WITA)

Muslimin Ibrahim. *Reciprocal Teaching Sebagai Strategi*. Diakses tanggal 28 Oktober 2015, 15.49 WITA dari <http://kpicenter.org/index.php?option=comcontent&task=view&id=36&itemid=41>.

Palincsar A.S dan Brown A.(1984).(Reciprocal Teaching Of Comprehension Fostering And Comprehension Mentoring Activities). *Cognition And Instruction*.1(2): 117-175. Diakses tanggal 8 Maret 2008 dari www.Moc.go.jm/projects/newhorizons/pdf/specific%20reading-teaching%20strategies/reciprocal%20teaching.pdf

- Paulina Panen.(2001). *Model Pembelajaran Berbalik (Reciprocal Teaching)* Diakses tanggal 9 Maret 2008 dari www.file:///localhost/Literacy%20-%20Reciprocal%20Teaching.htm.
- Pembelajaran, Wikipedia Bahasa Indonesia, ensiklopedia (http://id.wikipedia.org/wiki/situs_web) 28 Oktober 2015, 15.49 WITA
- Pers Depdiknas, (http://www.depdknas.go.id/content.php?content=file_detailberita&back=1&IDNYA=144), pada tanggal 27 november 2015 (online)
- Rismaningsih, 2010. *Pengembangan Model Pembelajaran Matematika Berbasis website.* Universitas negeri Syarif hidayah Tullah. Jakarta. (<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/2504/1/98424-RISMANINGSIH-FITK.pdf>)
- Schunk, Dale H. 2011. *Learning Theories: An Educational Perspective 6th Edition.* Boston, America: Allyn & Bacon. (<https://id.scribd.com/doc/188587257/Learning-Theories-An-Educational-Perspective-6th-Ed-D-Schunk-Pearson-2012-BBS>) (online)
- Situs web, Wikipedia Bahasa Indonesia, ensiklopedia (http://id.wikipedia.org/wiki/situs_web) 28 Oktober 2015, 15.49 WITA
- Slavin Robert E. (2008). *Cooperative Learning.* Bandung: Nusa Media.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung, Indonesia: Alfabeta.
- Syaiful Sagala. (2006). *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Mengajar.* Bandung: CV Alfabeta.
- Tiro, Muhammad Arif. 2008. *Dasar-dasar Statistika.* Makassar : Andira Publisher.
- Undang-undang Republik Indonesia no.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (<http://usu.ac.id/public/content/files/sisdiknas.pdf>)
- YCCD. 2005. *Student Learning Outcomes.* YCCD Academic Senate. Online resource: (<https://www.imt.liu.se/edu/Bologna/LO/slo.pdf>) (didownload 28 Oktober 2015, 15.49 WITA).